JURNAL JUDIKA
Vol. 4 No. 1 (Januari-Juni 2026)
e ISSN: 2963-6043

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SKRIPSI MAHASISWA

Nazla Fhara Ariqah [1], Fadhil Pahlevi Hidayat[2]
[1] Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UISU
[2]Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara

email: nazlaariqh@gmail.com

Abstrak

Komunikasi selama proses bimbingan skripsi umumnya bersifat dialogis dimaknai sebagai percakapan. Komunikasi yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan unsur penting dalam proses bimbingan skripsi. Apabila komunikasi yang terjalin tidak efektif memungkinkan mahasiswa sulit melakukan penyusunan skripsi dan berakibat terhadap kualitas skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2024, Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Subjek atau informan penelitian terbagi dari dua total sampling yaitu informan kunci dan informan tambahan. informan kunci merupakan empat dosen program studi ilmu komunikasi yang menjadi dosen pembimbing dan informan tambahan merupakan empat mahasiswa yang menjadi mahasiswa bimbingan skripsi informan kunci. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini berupa hambatan yang mempengaruhi proses penyusunan skripsi ialah kecemasan mahasiswa menghadapi bimbingan, kesulitan memaknai pesan dosen, tidak percaya diri dan malasnya minat membaca. Berdasarkan hasil penelitian meskipun mendapat kendala namun, komunikasi interpersonal yang terjalin selama proses bimbingan skripsi antara dosen dengan mahasiswa mengembangkan komunikasi yang cenderung efektif. Hasil temuan menunjukkan strategi komunikasi interpersonal dosen pembimbing skripsi program studi Ilmu Komunikasi dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa dengan beberapa penerapan, yaitu: 1) strategi komunikasi interpersonal dengan pendekatan humanis. 2) strategi literatur. 3) strategi menjadikan empati dan simpati sebagai rasa nyaman. 4) motivasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing dosen pembimbing memiliki strategi yang sama.

Kata Kunci: *Komunikasi interpersonal, Skripsi, Strategi Komunikasi.*

1. PENDAHULUAN

Dalam proses penyusunan skripsi di perguruan tinggi, dosen memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa. Sesuai dengan UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya sistem pendidikan tinggi di Indonesia merupakan subsitem dari sitem pendidikan nasional dan sebagai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi wajib untuk memiliki gelar Strata 1 (S1) atau sarjana, yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 yaitu ujian akhir program studi suatu program sarjana dengan melakukan ujian skripsi, serta berdasarkan

PERMENRISTEKDIKTI RI No. 44 Tahun 2015 kegiatan pokok dosen salah satunya adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran artinya dosen sebagai pembimbing memiliki kewajiban untuk melakukan pembimbingan dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir.

Pilar utama dalam proses penyusunan skripsi adalah interaksi. Dalam interaksi tersebut berlangsung komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan. Adanya komunikasi, seseorang dapat membicarakan diri, mengungkapkan pendapat, mengutarakan perasaan serta memberi ide dan gagasan. Komunikasi selama proses bimbingan skripsi diharapkan berjalan efektif, oleh karenanya interaksi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa diperlukan kekampuan komunikasi yang baik. Dosen dituntut terampil menggunakan berbagai bentuk dan teknik komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, menjadi pendengar yang baik serta memotivasi. Komunikasi yang baik serta efektif menjadi kelancaran dalam proses bimbingan skripsi dan dapat menghasilkan peningkatan kualitas skripsi. Skripsi sebagai suatu laporan penelitian merupakan hasil kerja ilmiah yang harus berkualitas. Kualitas skripsi secara umum didekati dengan pendekatan metafisik. Hal ini disebabkan kualitas skripsi selain berkaitan dengan nilai yang dikandung juga harus memenuhi kriteria yang jelas.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara dosen pembimbing dengan mahasiswa dapat bekerja secara efektif apabila keduanya saling memahami. Dosen mengarahkan serta membantu memberikan ide dan gagasan, mahasiswa menagkap reaksi dari arahan dosen pembimbing. Komunikasi yang dilakukan terus menerus perlahan akan memunculkan keakraban. Keakraban timbul dengan adanya intensitas yang sering dilakukan dan dengan perasaan saling percaya. Intensitas dalam proses bimbingan skripsi yaitu diskusi. Diskusi dapat membangun rasa percaya dan saling memahami. Namun, sebelum memunculkan rasa kepercayaan dan saling memahami tidak dapat dimungkiri selama bimbingan mahasiswa sering mengalami kendala yang berakibat menjadi sebuah hambatan. Pada umumnya sebelum menyusun skripsi mahasiswa diharapkan banyak mengumpulkan bahan materi serta topik yang akan di angkat menjadi sebuah tugas akhir. Hal ini diharapkan dengan banyaknya sebuah literatur dan minat baca mahasiswa memudahkan mahasiswa mengerjakan tugas akhirnya. Kurangnya membaca dan mengumpulkan literatur juga dapat menjadi penghambat selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi dikarena kurang memahami dan mengenal pembahasan yang mahasiswa angkat sebagai penelitiannya.

Dalam proses observasi awal penelitian sekaligus pengalaman selama bimbingan, peneliti mendapati mahasiswa bimbingan skripsi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara memiliki beberapa kendala, seperti kecemasan mahasiswa mengahadapi pembimbing, kesulitan memaknai pesan yang disampaikan dosen pembimbing, dan ketidak percayaan terhadap diri sendiri serta ide dalam penelitiannya. Mahasiswa juga memiliki kurangnya minat dalam membaca dan mencari literatur. Hal ini menjadi sebuah hambatan dan kendala yang didapati selama proses bimbingan dan

penyusunan skripsi. Selain hal tersebut, kenyataannya ada beberapa dosen pembimbing skripsi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara yang memiliki wewenang dan tanggung jawab lain, selain menjadi dosen penanggung jawab skripsi. Beberapa dosen tersebut juga memiliki tanggung jawab kepemimpinan di FISIP Universitas Islam Sumatera Utara. Dengan adanya wewenang dan tanggung jawab yang diemban dosen tersebut, dapat mempengaruhi dosen dalam mengkomunikasikan kegiatan pokok dosen penanggung jawab skripsi yang bertujuan melakukan bimbingan dalam rangka penyusunan skripsi. Selain mempengaruhi dosen untuk mengkomunikasikan bentuk dan arahan selama proses bimbingan, dengan adanya wewenang dan tanggung jawab di FISIP dosen tersebut memiliki kesibukan yang berbeda dengan dosen pembimbing skripsi lain. Hal ini mempengaruhi perjumpaan mahasiswa dengan dosen tersebut untuk melakukan bimbingan, juga berakibat pada komunikasi interpersonal yang terjalin dengan dosen yang bersangkutan.

Apabila komunikasi yang terjalin tidak efektif memungkinkan mahasiswa sulit melakukan penyusunan skripsi yang sesuai dengan prosedur pedoman laporan penelitian ilmiah yang telah ditetapkan. Jika skripsi tidak sesuai dengan prosedur pedoman dan tidak menghasilkan validitas, pengesahan dan realibilitas maka hal ini dapat berakibat terhadap kualitas skripsi mahasiswa. Peneliti melihat pentingnya komunikasi efektif selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi. Pengamatan terhadap hal-hal ini menjadi perhatian penulis untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dosen pembimbing skripsi program studi ilmu komunikasi dalam membantu mahasiswa meningkatkan kualitas skripsi.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut John W Creswell, penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, kasus atau berbagai kasus, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (John W Creswell, 2014: 135).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dosen pembimbing terapkan untuk meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa. Studi kasus kualitatif memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus yang diteliti. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini mendeskripsikan situasi yang terjadi pada proses bimbingan skripsi serta membahas bagaimana strategi komunikasi interpersonal dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sumatera Utara, khususnya di gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berlokasi di jalan Sisingamangaraja, Kelurahan, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Observasi

penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Januari dan dilanjut riset penelitian pada bulan Mei 2025.Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sumatera Utara, khususnya di gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berlokasi di jalan Sisingamangaraja, Kelurahan, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Observasi penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Januari dan dilanjut riset penelitian pada bulan Mei 2025.

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana penelitian biasa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian (Suharsimi Arikunto: 2016). Subjek pada penelitian ini adalah 4 (empat) informan kunci dan 4 (empat) informan tambahan. 4 (empat) informan kunci yang merupakan/1dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara yang menjadi dosen penanggung jawab skripsi dan 4 (empat) informan tambahan yang merupakan mahasiswa bimbingan skripsi dosen yang menjadi informan kunci. Berikut nama-nama dosen pembimbing skripsi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara yang menjadi informan kunci:

1) Junedi Singarimbun, S.Sos, M.Si
2) Febry Ichwan Butsi, S.Sos, MA
3) Ridwan Nasution, S.Sos, MKom.I
4) Zakaria Siregar, S.Sos, MSP

Berikut nama-nama mahasiswa bimbingan skripsi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara yang menjadi informan tambahan:

1) Muhammad Alifurrahman
2) Fadlan Lutfi Khatib
3) Nurjannah
4) Dimas Upelino

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru dengan tujuan agar karakteristik data lebih mudah untuk dipahami dan berguna dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data kualitatif adalah teknik mengolah data dalam bentuk penjelasan serta dapat mempengaruhi kualitas suatu data, semakin lengkap penjelasan yang ada dalam suatu data maka akan semakin bagus hasilnya.

Menurut Miles dan Huberman Teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga peneliti perlu mencatat data secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, penggolongan dan pemisahan data yang tidak perlu sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dalam menarik kesimpulan.
b) Penyajian data (display data), setelah data diperoleh dari reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif (catatan lapangan), grafik atau bagan.
c) Kesimpulan (verifikasi data) ,verifikasi data adalah proses penarikan suatu kesimpulan dari

hasil penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan untuk dapat menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Akan tetapi kesimpulan awal ini hanya bersifat sementara, dan sewaktu – waktu dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini akan mengooperasionalisasi Teori Johari Windows dalam melihat bagaimana proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks bimbingan skripsi mereka. berikut hasilnya:

1. Open area

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika kuadran pada *open area* menghasilkan hasil yang baik terhadap proses bimbingan yang dosen pembimbing skripsi (informan kunci) terapkan selama bimbingan skripsi. Di *open area*, dosen pembimbing skripsi menggunakan strategi komunikasi interpersonal dengan pendekatan humanis. Melalui pendekatan ini mahasiswa diminta lebih proaktif selama proses bimbingan dengan bantuan dan arahan dosen pembimbing. Pada kuadran ini, keterbukaan dianggap penting dari perspektif kedua pihak. Pendekatan humanis merupakan pendekatan dalam proses belajar yang berfokus pada potensi untuk mencari tahu dan mengembangkan kemampuan. *Open area* pada penelitian ini, pembimbing dan mahasiswa bekerjasama menjalankan tugas serta kewajibannya selama proses bimbingan skripsi dan memulainya berdasarkan tahap perkenalan dan saling mengenal.

Sesuai dengan maksud kudran Johari Window bahwasannya *open area* adalah kuadran yang menjelaskan tentang apa yang diketahui diri sendiri dan orang lain mengetahuinya. Yang mana area ini sebagai area terbuka yang dapat diakses dan diketahui oleh orang lain. Misalkan, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka kuadran *open area* adalah keterbukaan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi, serta pengetahuan dosen pembimbing terhadap identitas dirinya juga identitas diri para mahasiswa bimbingan skripsi.

Komunikasi interpersonal dalam bimbingan skripsi, dosen pembimbing mengakomodasikan ruangnya sebagai perkenalan diawal bimbingan skripsi. Penerapan pada area ini, dosen dan mahasiswa memulai interaksi dari hal-hal mendasar. Identitas diri digunakan sebagai awal proses bimbingan skripsi.

Tahapan ini merupakan rangkaian awal proses bimbingan skripsi. *Open area* yang didapatkan dari awal bimbingan skripsi melalui perkenalan identitas diri digunakan dosen pembimbing untuk menentukan cara atau pendekatan yang cocok diterapkan selama proses bimbingan terhadap mahasiswa. Melalui serangkaian inilah dosen pembimbing skripsi menjadikan pendekatan humanis sebagai strategi komunikasi interpersonal.

Kuadran Johari Window pada *open area* menyatakan kesuksesan dalam berkomunikasi harus mampu mempertemukan keinginan diri sendiri dengan orang lain, mendesak kehendak

kepada orang lain akan menimbulkan konflik. Oleh karenanya, dalam proses penyusunan skripsi keinginan mahasiswa yaitu terselesaikannya skripsi sedangkan keinginan dosen pembimbing ialah skripsi harus bagus dan memiliki kualitas yang baik. Untuk menyelaraskan keinginan dan tujuan tersebut melakui *open area* dosen dan mahasiswa bekerja sama untuk mencapainya dengan saling terbuka mengkomunikasikan hal-hal mendasar tentang diri agar satu dengan yang lain saling mengerti dan memahami. Dalam konsep *open area* awal yang baik menunjukkan bahwa komunikasi antar individu dapat terjalin baik dengan adanya kerja sama dan keterbukaan.

2. *Blind area*

Berdasarkan penelitian pada *blind area*, dosen pembimbing skripsi menggunakan waktu bimbingannya untuk mengenal, mengamati dan memahami kekurangan mahasiswa melalui karakter yang didapati selama proses bimbingan. Beberapa kekurangan yang didapati dosen pembimbing skripsi pada mahasiswa bimbingan Ilmu Komunikasi UISU yaitu, kekurangan mahasiswa terhadap kemampuan kognitif, kurangnya minat membaca, kurang memahami tema dan metodelogi penelitian serta ketidaktahuan mahasiswa terhadap penelitiannya.

Strategi yang digunakan dosen pembimbing pada area ini adalah strategi literatur yaitu, mahasiswa disarankan membaca banyak referensi buku dan jurnal serta mempelajari dan mencari tahu tentang tema dan permasalahan yang dijadikan penelitian. Sehingga hasil dari literatur dapat memperoleh hasil dan solusi yang tepat berdasarkan permasalahan dan metodelogi penelitian yang diangkat dengan harapan skripsi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Blind area merupakan wilayah buta informasi terhadap diri sendiri namun orang lain mengetahuinya. Dalam penelitian ini, *blind area* merupakan ketidaktahuan mahasiswa terhadap kekurangan yang ada pada dirinya selama proses bimbingan yang berdampak menjadi hambatan bagi mereka dalam punyusunan skripsi. Melalui wawancara personal, peneliti menemukan bahwa pengalaman dan pengetahuan dosen pembimbing terhadap informasi mahasiswa di area ini membutuhkan upaya yang maksimal untuk membimbing mahasiswa.

Dalam kuadran Johari Window, wilayah buta ada pada setiap orang dan sulit dihapuskan. Salah satu solusinya ialah bercermin pada nilai serta mengikuti saran dari orang lain. Mengikuti saran orang lain memiliki makna bahwa kekurangan yang ada pada diri sendiri bisa dilihat berdasarkan pandangan dari orang lain dan melalui pandangan tersebut menjadi sebuah masukan untuk bercermin dan memperbaiki diri.

Setelah mengetahui apa yang menjadi hambatan dan kekurangan mahasiswa, dosen menyarankan para mahasiswa dengan semampunya mengupayakan kualitas skripsi. Saran tersebut merupakan bentuk strategi yang dosen gunakan selama proses bimbingan. Saran membaca banyak referensi, saran mencari tahu tentang metodelogi serta mengembangkan pengetahuan mengenai tema skripsi. Semua hal-hal tersebut adalah bentuk strategi literatur yang diterapkan dosen pembimbing untuk mahasiswa bimbingan skripsi.

Kudaran ini mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki wilayah buta dan sulit dihapuskan. Ini juga berlaku pada dosen pembimbing skripsi. Dalam penelitian ini menunjukkan ada informan tambahan yaitu mahasiswa melalui wawancaranya memberikan kesaksian, selama proses bimbingan merasa kecewa dan menganggap adanya kekurangan pada salah satu dosen pembimbingnya. Hal ini dia ungkapkan berdasarkan pengalaman bimbingan melalui pemberian feedback selama proses bimbingan. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa pembimbingnya tidak cukup peduli dengan kesulitan yang dirinya alami. Kekurangan tersebut mengarah pada sikap kurang peduli. Meskipun begitu, kondisi ini berbeda-beda pada setiap mahasiswa bimbingan skripsi.

3. *Hidden area*

Hidden area ialah wilayah tersembunyi yang diketahui diri sendiri dan orang lain tidak mengetahuinya. Wilayah ini berisi informasi yang bersifat pribadi. Pada penelitian ini, *hidden area* menunjukkan bahwa pembimbing skripsi menjadikan empati dan simpati sebagai rasa nyaman dan memunculkan kepercayaan bagi mahasiswa untuk mempercayai dosen pembimbingnya mampu menuntun mereka meningkatkan kualitas skripsi. Salah satu dosen pembimbing skripsi yaitu, Bapak Febry Ichwan Butsi, S.Sos, M.A selain menjadikan empati dan simpati sebagai strategi, beliau juga menerapkan proses bimbingan skripsi pada mahasiswa dengan intensitas yang bersifat pribadi, yaitu mahasiswa diperbolehkan melakukan bimbingan skripsi dirumah beliau. Hal tersebut termasuk kedalam konsep *hidden area* yaitu over disclosure. Sebab sikap memperbolehkan bimbingan skripsi dirumah mengarah pada hal privasi. Dengan artian mahasiswa dapat mengetahui seperti apa beliau pada kehidupan hariannya. Kuadran ini dilakukan dengan sewajarnya hingga *hidden area* bisa memiliki keuntungan bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa diberi kemudahan selama proses bimbangan skripsi.

Peneliti juga mendapati jika pada wilayah ini Bapak Junedi Singarimbun, S.Sos, MSi menerapkan simpati pada level yang cukup tinggi. Beliau mengungkapkan ada kalanya beliau secara langsung membantu mahasiswa membuat skrispi. Bukan sekedar bentuk arahan namun juga bantuan dalam pengerjaannya. Hal ini dilakukan beliau dengan rasa simpati terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan berulang pada proses bimbingan lanjutan dengan kendala yang sama. Pada tahapan ini tindakan Bapak Junedi Singarimbun, S.Sos, MSi sudah dikategorikan kedalam konsep kuadran *hidden area* yaitu over disclosure. Ini merupakan sikap terlalu banyak mengunkapkan sesuatu. Dilihat berdasarkan hasil wawancara personal tindakan beliau sangat membantu mahasiswa dan memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

Proses mendapatkan strategi pada *hidden area* setiap dosen memiliki rata-rata kesamaan situasi. Menurut para informan kunci, rata-rata mahasiswa bimbingan terbuka mengungkapkan identitas diri dan menampilkan karakter. Namun, untuk menceritakan informasi pribadi cukup jarang didapati. *Hidden area* didapati dosen pembimbing dengan cara menjembatani

mahasiswa untuk melakukan upaya meningkatkan kualitas skripsi dengan kritikan, saran serta arahan. Menurut informan kunci, dosen pembimbing selama proses bimbingan menganggap empati dan simpati sebagai hal penting untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas skripsinya. Dengan hal tersebut pembimbing seperti menyetarakan dirinya sesuai kondisi mahasiswa bimbingan dan berperilaku seperti teman sebaya. Namun, tetap menganggap jika kesetaraan kemampuan penyusunan skripsi antara dosen dengan mahasiswa tidaklah setara.

Memposisikan diri dan berperilaku seperti teman sebaya dilakukan dosen pembimbing agar mahasiswa lebih nyaman dan mudah bercerita serta menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi dengan cakupan yang dilakukan sewajarnya. Informan kunci kedua juga mengungkapkan tidak masalah baginya jika para mahasiswa melakukan bimbingan dirumah beliau. Meski hal tersebut sudah memasuki ranah pribadinya dan menganggap jika hal tersebut cukup mempermudah mahasiswa yang mungkin memiliki keterbatasan ruang jika melakukan bimbingan dikampus.

Kondisi *hidden area* pada proses bimbingan skripsi merupakan situasi sulit yang dialami mahasiswa dalam penyusunan skripsi dan sering sekali ditutupi mahasiswa dengan alasan rasa segan. Dalam menghadapi persoalan ini dosen pembimbing meletakkan empati dan simpatinya untuk berbagi pengalaman dan sebagai upaya memberi rasa nyaman dan bantuan, hingga strategi pada *hidden area* memiliki maksud dari aspek penerimaan serta menghasilkan arah yang lebih personal.

4. *Unknown Area*

Unknown Area memiliki maksud bahwa wilayah ini tidak diketahui diri sendiri dan juga tidak diketahui oleh orang lain. Dengan artian lain, dalam proses bimbingan skripsi hal ini mencakup ranah yang berada diluar aspek bimbingan skripsi dan dikatakan sebagai hasil akhir dari proses bimbingan. Dalam penelitian ini *Unknown Area* digambarkan sebagai bentuk masa depan atau hasil akhir dari skripsi. Sebagai contoh kuadran *Unknown Area* adalah keputusan yang diberikan oleh para penguji sidang meja hijau. Hal ini tidak dapat diketahui namun dapat diprediksi melalui tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses bimbingan skripsi. Melalui strategi-strategi pada kuadran sebelumnya, dosen pembimbing dapat memprediksi akan seperti apa hasil akhir dari skripsi mahasiswa. Strategi yang digunakan dosen pembimbing skripsi pada kuadran ini berupa motivasi pada mahasiswa. Memberitahukan jika skripsi yang berkualitas adalah skripsi yang memiliki nilai kebaruan sesuai dengan sistematika penulisan yang sesuai, orisinil, serta minim plagiat. Dengan strategi tersebut dosen pembimbing membimbing mahasiswanya menghasilkan skripsi yang baik, hingga saatnya nanti siap untuk sidang meja hijau. Pada wilayah ini dosen pembimbing hanya cukup tahu saja dengan perkembangan mahasiswanya dan memperediksi berdasarkan hasil susunan skripsi mahasiswa tersebut. Dosen hanya memperhatikan, mengarahkan dan membimbing.

Berdasarkan strategi dan uraian tersebut, peneliti juga mendapatkan hasil

bahwa selama proses bimbingan keempat dosen pembimbing skripsi program studi Ilmu Komunikasi UISU memang benar menerapkan tiga strategi serta bentuk kepedulian tersebut. Walaupun terdapat beda pandangan dari salah satu mahasiswa bimbingan Bapak Ridwan Nasution, S.Sos, MKom.I, peneliti menilai jika hal tersebut merupakan sebuah kesalah pahaman terhadap nilai dan karakter satu sama lain. Tidak dapat dipungkiri jika dalam proses berintraksi berlaku penilaian subjektif dan penilaian objektif terhadap seseorang. Peneliti menganggap hal yang terjadi dengan mahasiswa tersebut bagian penilaian subjektif dari sudut pandang Bapak Ridwan Nasution, S.Sos, MKom.I, kepada dirinya. Ini merupakan hal umum serta solusi terbaiknya mahasiswa harus lebih terbuka, terbuka bukan hanya pada proses bimbingannya namun juga terbuka terhadap pandangannya mengenai perlakuakan yang didapatkan.

Penerapan strategi komunikasi interpersonal dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara dalam menigkatkan kualitas skrispi mahasiswa pada kuadran *hidden area*, Johari Window memiliki dua dosen pembimbing yang menjadi informan kunci memaksimalkan proses bimbingan dengan mahasiswa secara intens dan maksimal. Kedua dosen tersebut bapak Junedi Singarimbun, S.Sos, MSi dan Bapak Febry Ichwan Butsi, S.Sos, M.A memaksimalkan tanggung jawabnya dengan memberikan bantuan tidak hanya sebagai bentuk arahan namun juga memberi bantuan kemudahan dan rasa nyaman.

Bapak Febry yang menyediakan tempat dengan memperbolehkan mahasiswa menyentuh ranah pribadinya yang bertujuan agar mahasiswa dengan leluasa menjadi dirinya sendiri serta mengutarakan pikirannya tanpa terhalang batas formal peraturan kampus. Sedangkan Bapak Junedi menjadikan rasa simpati sebagai bentuk bantuan untuk mahasiwa yang mengalami banyak kesalahan berulang dan membantu penyusunannya secara langsung. Kedua dosen pembimbing tersebut memiliki sikap sesuai dengan konsep *hidden area*, yaitu sikap over disclosure.

Terlepas dengan strategi yang ada pada *Unknown Area*, siapapun pada tahapan kuadran area ini tidak akan ada yang tau. Sebab hal ini merupakan hal yang diri sendiri ataupun orang lain tidak ketahui. Dalam proses bimbingan skripsi atau hal yang lainnya wajar jika tidak ada yang sampai pada tahapan ini. Tahapan ini dapat diliat berdasarkan proses akhir, hal ini dikarenakan *Unknown Area* bisa dikatakan sebagai bentuk masa depan atau hasil akhir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebanyak empat informan kunci yaitu, dosen pembimbing skripsi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara selama proses bimbingan skripsi menerapkan strategi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa dengan beberapa penerapan, yaitu:

1) Strategi komunikasi interpersonal dengan pendekatan humanis. Melalui pendekatan ini mahasiswa diminta lebih proaktif.
2) Strategi literatur. Mahasiswa disarankan membaca banyak referensi buku dan jurnal serta

mempelajari dan mencari tahu tentang hal-hal yang menjadi topik penelitian. Strategi ini berfungsi menanamkan nilai pengetahuan terhadap mahasiswa yang menerapkan selama proses bimbingan skripsi.

3) Strategi menjadikan empati dan simpati sebagai rasa nyaman. Rasa nyaman selama proses bimbingan memudahkan mahasiswa belajar dan memahami. Dengan adanya empati dan simpati memungkinkan munculnya kepercayaan serta rasa kedekatan.
4) Salah satu diantara terakhir ini lebih dinilai sebagai bentuk kepedulian, sebab dalam prosesnya unknown area merupakan hal yang tidak bisa diketahui siapapun. Sama anggapannya seperti masa depan. Itulah mengapa point terakhir ini tidak bisa dikategorikan sebuah strategi namun, merupakan sebuah kepedulian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amalliyah, Nurfaidah (2017). Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Bimbingan Skripsi. Jakarta: Skripsi.

Arikunto, Suharsimi (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Chandge. "Johari Window: A Useful Communication Model and Psychological Tool for Improving Understanding Between Individuals". Proceedings of International Conference on Advances in Computer Technology and Management (ICACTM), 4 (2018) : 1-4.

Creswell, John W (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. "Dialogia". Jurnal Islam dan Sosial. Vol. 2 (2011): 111. Humas UISU. Sejarah UISU, diakses 2015. https://www.uisu.ac.id/sejarah/.

Karyaningsih, Dra. RR. Panco Dewi, M.M (2018). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Kurnia, Rindia Septa. Dkk. "Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas X Ditinjau Dari Teori Johari Window DI SMA N 3 Payakumbuh". Jurnal Penelitian Indonesia. Vol. 1 (2023): 288.

Liliweri, Alo (2024). Komunikasi Antarpribadi. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Miles, Mattew B. A. Michael Hurberman (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (terj). Jakarta: UI Perss.

Mulyana, Deddy (2010). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UISU. Visi dan Misi Prodi Ilmu Komunikasi, diakses 22 Desember 2023 https://fisip.uisu.ac.id/ilmu-komunikasi/.

Putra, Heri Rahmatsyah, M.Kom.I. "Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Terhadap Mahasiswa

STAI AR-RIDHO BANGANSIAPIAPI Dalam Menyelesaikan Skripsi". At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam. Vol. 10 (2019).

Putri, Dr.Kinkin Yuliaty Subarsa (2017). Teori Komunikasi. Jakarta Selatan: Graha Pena.

Yudhisthira, Gabriel Alexander. Dkk. "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh". Jurnal Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling. Vol. 1 Issue 1 (2023:5:1): 17-18.

Zirmansyah, Nita Noriko. "Kualitas Skripsi Mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia: Pengaruh Hasil Belajar Metodelogi Penelitian Dan Statistik Terhadap Kualitas Skripsi". Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol. 1 (2011): 21.